

Keamanan Nasional dalam Konteks Isu Global Kontemporer

MAKALAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Semester Mata Kuliah Lembaga – Lembaga Internasional

Dosen Pengampu: Dr. Ija Suntana, M. Ag



Disusun Oleh:

Feralda Septya Alfani

(NIM: 1193030035)

PRODI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)

SEMESTER VI/A

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

BANDUNG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, senantiasa kita ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis diberi untuk menyelesaikan makalah tentang “isu isu internasional”. Makalah ini ditulis untuk memenuhi tugas ujian akhir semester mata kuliah Lembaga-Lembaga Internasional.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada setiap pihak yang telah mendukung serta membantu penulisi selama proses penyelesaian tugas akhir ini hingga selesainya makalah ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Bapak Dr. Ija Suntana, Mag selaku dosen mata kuliah Lembaga – Lembaga Internasional.

Pada makalah ini akan dibahas mengenai tentang isu isu yang terjadi di skala internasional. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna serta kesalahan yang penulis yakini diluar batas kemampuan penulis. Maka dari itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bandung, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	iv
B. Rumusan Masalah.....	iv
C. Tujuan Makalah.....	iv
BAB II	
PEMBASAHAN	
A. Pengertian Isu-Isu Internasional.....	1
B. Macam dan Ciri Isu Global Kontemporer.....	2
C. Strategi Keamanan Nasional dalam Isu Internasional.....	4
D. Bentuk Strategi Keamanan Komprehensif: Tawaran Perserikatan Bangsa-Bangsa.....	6
BAB III	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan internasional kontemporer merupakan ilmu yang tidak hanya memperhatikan hubungan politik antar negara saja tetapi juga sejumlah subyek lainnya seperti hak asasi manusia, perubahan transnasional, organisasi internasional, rezim internasional, lingkungan hidup dan lain sebagainya.¹ Sejak munculnya revolusi industri sampai sekarang, terdapat isu-isu baru yang menjadi perhatian hubungan internasional.

Isu-isu global kontemporer merupakan isu yang lahir sebagai bentuk baru ancaman keamanan yang mengalami transformasi sejak berakhirnya Perang Dingin menjadi suatu “Agenda Global Baru” (New Global Agenda). Hal inilah yang menjadi latar belakang dari penulisan artikel ini. Metoda pembahasan dalam artikel ini adalah menggunakan metoda argumentatif sehingga di dalam artikel ini akan mengangkat berbagai argumentasi mengenai keamanan nasional dalam konteks isu-isu global kontemporer. Sistematika pembahasan terdiri dari sejarah munculnya isuisu global kontemporer dalam konteks hubungan internasional, macam dan ciri isu global kontemporer, dan teori-teori hubungan internasional yang berhubungan dengan dampak globalisasi dalam postur keamanan nasional dalam konteks isu-isu global kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan isu-isu internasional?
2. Apa saja yang termasuk dalam macam dan ciri isu global kontemporer?
3. Bagaimana strategi keamanan nasional dalam menghadapi isu internasional?
4. Bagaimana bentuk Strategi Keamanan Komprehensif menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa?

C. Tujuan Makalah

1. Untuk mengetahui definisi dari isu internasional.
2. Untuk memahami macam dan ciri isu global kontemporer.
3. Untuk mengetahui dan memahami strategi keamanan nasional dalam konteks isu internasional.
4. Untuk mengetahui dan memahami bentuk strategi keamanan komprehensif menurut PBB.

¹ Perwita, Anak Agung dan Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. 2005. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. Hal. 143.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian isu-isu Internasional

Isu internasional atau isu global, adalah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat global. Keterkaitan dan pengaruh yang ditimbulkan berlangsung dengan cepat dan menyebar merata. Setelah Perang Dingin berakhir, isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan seakan semakin leluasa mewarnai diskursus hubungan internasional sebab hal ini mengesankan bahwa ancaman terhadap kedaulatan suatu negara menurun. Konsekuensinya adalah tugas utama studi strategi²menganalisis konfrontasi Barat-Timur saat Perang Dingin²yang menjadi inti konsep keamanan dalam pendekatan realisme pun lambat-laun berkurang. Oleh karena itu, fokus militer dalam analisis strategis menjadi sangat rapuh terhadap berkembangnya isu-isu non-militer dalam diskursus hubungan internasional.² Penurunan ancaman terhadap kedaulatan negara ini diikuti dengan peningkatan ancaman terhadap eksistensi manusia, seperti kemiskinan, penyakit menular, bencana alam, kerusakan lingkungan hidup, terorisme, dan sebagainya. Namun, negara seperti ini tidak lagi mampu berhadapan dengan permasalahan-permasalahan di atas dengan baik. Negara seolah kehilangan otoritas atas apa yang seharusnya ia tangani. Konsekuensinya adalah apa yang seharusnya menjadi tanggung jawab negara kini telah berpindah ke tangan aktor-aktor non-negara. Bahkan, kehidupan sehari-hari masyarakat pun seakan semakin kebal dari aktivitas dan kebijakan pemerintah. Inisiatif-inisiatif dari kalangan akar rumput pun bermunculan untuk mengatasi masalah kesehariannya sendiri ketika mereka merasa tidak bisa lagi menyandarkan bebannya pada negara. Dari beberapa penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa pengetahuan politik umum memiliki hubungan positif dengan keterlibatan politik. Menurunnya otoritas pemerintah ini merupakan akibat dari perubahan pada bidang teknologi serta integrasi yang semakin cepat dalam sebuah ekonomi pasar global.³ Dalam hal ini, kemunculan aktor-aktor non-negara dalam sistem internasional telah memperluas obyek isu internasional. Isu-isu ekonomi politik internasional bisa dijadikan contoh untuk menunjukkan fenomena ini. Institusi ekonomi internasional beserta perusahaan multinasional menjadi pihak yang lebih berperan dalam menentukan bagaimana kebijakan sebuah negara. Bahkan, kompetisi dalam pasar dunia telah berhasil mengalihkan perhatian masyarakat internasional dari permasalahan seputar perebutan wilayah ataupun kontrol atas sumber daya alam di suatu wilayah. Negara-negara saling berlomba untuk mencari sekutu dalam bidang ekonomi, tidak lagi dalam masalah keamanan untuk memperkuat kemampuan

² Buzan, Barry, et.al. 1998. *Security A New Framework for Analysis*. London: Lynne Rienner Publisher

³ Held, David dan McGrew A. (eds.). 2003. *The Global Transformations Reader An Introduction to the Globalization Debate*. Cambridge: Polity Press.

militernya. Demikian halnya dengan aktor-aktor yang bermain di dalamnya. Hubungan Internasional yang semula hanya terpusat pada negara, kini mulai menaruh perhatian pada aktor-aktor non-negara yang juga berandil besar dalam interaksi global.

B. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Isu Global Kontemporer

Macam dan ciri isu global kontemporer sebelumnya pada tahun 1996, terbit tulisan oleh Institute for Security Studies, yang mengidentifikasi beberapa sumber-sumber global dari ketidakamanan dan implikasinya terhadap formulasi kebijakan keamanan nasional.⁴ Di dalam tulisannya dijelaskan terdapat beberapa sumber global ketidakamanan dan implikasinya untuk formulasi kebijakan keamanan nasional. Isu ini kemudian menjadi klaster penting sebagai ancaman luar biasa untuk keamanan nasional dan regional dan puncaknya keamanan global.⁵ Kemudian ditambah dengan terjadinya 9/11. Dengan demikian, ancaman bentuk baru ini bukan hanya berupa “serangan militer” yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain tetapi tindakan kejahatan yang dilakukan oleh aktor non-negara (non-state actor) dan ditujukan kepada negara (state actor), individu atau warga negara yang mengancam keamanan umat manusia (Human Security).

a) Migrasi

Gerakan populasi terbesar dan paling dramatis dalam beberapa tahun terakhir adalah terdapat kurang lebihnya 30.000.000 jiwa pengungsi dan warga yang terlantar (Internal Displaced Persons (IDPs)). Kerusakan politik, pergolakan sosial, dislokasi ekonomi dan bencana ekologis semuanya memiliki kontribusi terhadap pergerakan manusia di seluruh batas nasional satu negara kawasan ‘selatan’ ke tempat lain. Akibatnya, terdapat sekitar 3,2 juta warga Afghanistan di Pakistan dan 2,3 juta warga di Iran; 685.000 di Ethiopia dilaporkan yang mengungsi di Sudan, sementara itu juga ada 320.000 Somalia dan 384.000 Sudan yang di Ethiopia; dan selanjutnya 600.000 Ethiopia dilaporkan telah melarikan diri untuk menghindari perang ke Somalia.

Perpindahan penduduk secara massal semakin menarik perhatian pembuat kebijakan kunci, tidak hanya untuk alasan kemanusiaan, tetapi juga karena mereka menciptakan instabilitas dalam negeri, menghasilkan ketegangan antar negara dan mengancam keamanan internasional. Afrika Selatan diperkirakan menerima delapan juta imigran ilegal, merupakan kasus yang terus meningkat pada satu titik.

b) Obat-obatan (Drugs)

Perdagangan narkoba dapat mempengaruhi hubungan antar negara. seperti, Pada tahun 1989 invasi Panama oleh AS adalah bahwa pemerintahan ini, di bawah kepemimpinan Jenderal Manuel Noriega, diduga melayani saluran

⁴ Solomon, Husain; Towards the 21st Century: A New Global Security Agenda; di: http://dspace.africaportal.org/jspui/bitstream/123456789/31605/1/Paper_6.pdf?1 diakses tanggal 5 Febbruari 2017

⁵ Solomon, Husain; Towards the 21st Century: A New Global Security Agenda

untuk perjalanan obat ke AS.⁶ Hal yang terbaru, serangan terkuat Ross Perot terhadap Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA), beliau berpendapat bahwa pemberantasan tersebut adalah pembatasan akses bebas barang antara Meksiko dan AS dalam memungkinkan pedagang bebas obat-obatan yang lebih besar dalam arti mendistribusikan ‘racun’ mereka di Amerika Serikat.

c) Lingkungan Hidup

Memudarnya ketegangan militer dalam perang dingin secara keinsidental bersamaan dengan berkembangnya masalah keamanan yang nyata yang mengancam keamanan beberapa negara dan membutuhkan solusi internasional, diantaranya adalah penipisan lapisan ozon, air yang langka, deforestasi, efek rumah kaca, energi dan lainnya. Peningkatan bahaya lingkungan telah menggarisbawahi dua bentuk interaksi antar negara di seluruh dunia kerjasama dan konflik.

Pada tahun 1940, David Mitrany mengatakan sebuah teori fungsional dalam hubungan internasional, bahwa penguatan kerja sama antar negara dalam menghadapi masalah bersama yang dihadapi umat manusia di mana-mana. Tema ini diterima dan diperluas oleh para globalis pada 1980-an dan 1990-an. Sampai saat Pemerintah Dunia Federal Bumi diusulkan. Inti dari teori ini adalah gagasan bahwa keseriusan masalah global membutuhkan solusi global dan mengarah ke tingkat kerja sama yang lebih tinggi di antara negara-negara di dunia.

d) Tantangan Ekonomi Global

Kebutuhan untuk membangun kembali ekonomi dunia muncul dari dua isu utama: kesenjangan pertumbuhan antara utara dan selatan dan persaingan ekonomi. Pembagian pertumbuhan ekonomi utara-selatan dan, dalam beberapa kasus, ekspansi terlihat jelas. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 20 persen orang terkaya di dunia yang menguasai 80 persen sumber daya ekonomi dunia. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa orang-orang terkaya di dunia sekarang 20%, 150 kali lebih kaya daripada orang-orang termiskin. Ini juga harus ditekankan oleh fakta bahwa 1,3 miliar orang di negara berkembang hidup dalam kemiskinan absolut.

Paling menyedihkan dari semua, itu dapat dilihat oleh fakta bahwa 34.000 anak-anak meninggal setiap hari di dunia karena kekurangan gizi dan penyakit. Kebutuhan untuk mengatasi masalah utara-selatan berasal tidak hanya dari alasan kemanusiaan, tetapi juga dari ancaman kemakmuran yang kemiskinannya semakin terekspos.

e) Populasi

Populasi dunia diproyeksikan tumbuh dari 5,3 miliar pada tahun 1990 menjadi 6,2 miliar pada tahun 2000 dan 8,5 miliar pada tahun 2025. Tingkat pertumbuhan sekitar 1 miliar per dekade memiliki dampak sosial-budaya dan

⁶ Sumita Kumar, “Drug-Trafficking in Pakistan,” Asian Strategic Review 1994-1995 (New Delhi: Institute For Defence Studies and Analysis, 1995), 194-195.

politik-ekonomi pada lingkungan yang keras. Misalnya, masalah sumber daya di negara-negara seperti Meksiko dan Mesir berhubungan langsung dengan pertumbuhan penduduk. Rancangan laporan konflik politik di El Salvador tahun 1982 menyatakan: “...*penyebab dasar dari konflik ini adalah sebanyak lingkungan sebagai politik berasal dari masalah distribusi sumberdaya di tanah yang penuh sesak. El Salvador memiliki tingkat kepadatan populasi yang melebihi India.*”

f) Krisis Ekonomi Global

Berakhirnya pemerintahan komunisme gaya Soviet mengkonsolidasi posisi demokrasi liberal Barat. Semenjak itu, telah ada persaingan ideologi yang disponsori negara. Jatuhnya sistem Soviet dibenarkan prinsip demokrasi liberal di mata banyak kalangan: Smith, Mill dan Keynes. Ide-ide Barat triumphalism dikemas dalam buku Francis Fukuyama berjudul *The End of History and Last Man*. Paradigma demokrasi liberal tampak mutlak dalam dominasinya. Perkembangan paska 1989 tampak menunjukkan hal ini dimana penyesuaian struktural ekonomi program (ESAPs) diliberalisasi di banyak negara Afrika multipartai liberal demokrasi yang menyapu sebagian besar Afrika, Amerika Selatan, Timur Tengah dan Asia. Perkembangan selanjutnya di bekas blok Timur, yang telah melihat kebangkitan bekas Partai Komunis, tampaknya menyangkal gagasan ini.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan tajam dan berkepanjangan konflik agama di Asia Tenggara belakangan ini. Dari beberapa penyebab yang ada, ada lima penyebab utama permusuhan tersebut: ketegangan politik regional; pemerintahan yang lemah; kejahatan terorganisir dan anti-sekularisme; kesenjangan ekonomi; dan pembatasan media. Bukan karena benturan keyakinan, konflik itu sendiri merupakan gejala psikologis masyarakat yang menghadapi situasi sosial yang kompleks terkait perebutan kekuasaan dan dominasi ekonomi.⁷

C. Strategi dan Keamanan Nasional dalam Isu Internasional

Isu global strategis dan keamanan nasional dalam teori hubungan internasional terbagi ke dalam dua bagian besar:

- 1) sudut pandang kenegaraan (state centric point of view);
- 2) sudut pandang lintas batas negara (global cross cutting issues).

Sudut pandang kenegaraan terbagi menjadi pertarungan paham realisme dan paham institusionalisme, dimana paham realisme menitikberatkan kepentingan nasional, sementara paham institusionalisme memusatkan perhatian pada rezim yaitu teori rezim. Sementara itu terdapat teori lintas batas negara yang dipelopori oleh Wednt berupa teori konstruktivisme dan Joseph Nye berupa teori transnasionalisme.

⁷ Suntana, I. & Tresnawaty, B. (2021). Multidimensional Social Crisis and Religious Violence in Southeast Asia: Regional Strategic Agenda, Weak Civilian Government, Triune Crime, Wealth Gaps, and Coopted Journalism. *Journal of Culture and Values in Education*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.46303/jcve.2021.2>

Di dalam teori lintas batas ini mengangkat isu globalisasi sebagai salah satu faktornya.

Dalam teori Joseph Nye disebutkan bahwa global interaksi ialah pergerakan informasi, uang, barang, bendabenda tangible dan tidak tangible di luar batas negara.⁸ Dia membagi menjadi empat macam interaksi global: komunikasi, transportasi, uang, dan wisata. Interaksi tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu interaksi antar negara (interstate communication) dan komunikasi transnasional. Komunikasi antar negara adalah jenis komunikasi dalam hubungan internasional yang dilakukan sepenuhnya atas kendali pemerintah negara bangsa. Sementara itu, komunikasi transnasional adalah jenis komunikasi dalam hubungan internasional yang sudah mulai melibatkan aktor non negara.

Bentuk komunikasi antar negara adalah tipe klasik, disebut juga dengan paradigma klasik. Interaksi ini berfokus pada pemerintah sebagai aktor yang dengannya masyarakat terlibat secara politik. Mungkin secara tidak langsung terkait dengan politik dalam negeri, tetapi politik antar negara berbeda. Jenis komunikasi lintas batas ini tidak dipertimbangkan. Berbeda dengan bentuk interaksi antar negara, interaksi lintas batas bisa melibatkan atau tidak melibatkan pemerintah. Aktor non-negara memainkan peran penting dalam interaksi ini. Ketika kita berbicara tentang pertukaran lintas batas, kita berbicara tentang keuangan, pariwisata dan komunikasi. Ini mungkin melibatkan pejabat negara sebagai contoh melintasi perbatasan negara lain. Nye dan Keohane menyebut interaksi lintas batas sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan barang (barang berwujud) dan jasa (barang tidak berwujud) melintasi batas. Nye dan Keohane telah mengajukan definisi J. David Singer bahwa individu dan organisasi dapat memainkan peran dalam politik dunia:

- 1) mereka bisa terlibat di dalam suatu koalisi yang mengendalikan dan memengaruhi negaranya;
- 2) mereka memainkan peranannya secara langsung berhadapan (vs) dengan kebikan luar negeri dan/atau masyarakat luar negeri yang tidak melalui (by pass) pemerintah negaranya.⁹

Nye dan Keohane berpendapat bahwa interaksi transnasional masuk dalam dan/atau lebih tepatnya ada dalam tipe kedua dari penjelasan Singer.

Adanya komunikasi massal global, kelompok yang bermacam-macam dari masyarakat yang berbeda-beda, seperti aparat militer, mahasiswa radikal, atau etnis minoritas, dapat mengobservasi perilaku satu dan lainnya dan kemudian mengambil untuk menjadi bentuk tindakannya. Dengan demikian, mahasiswa radikal dapat membuat taktik dan tuntutan politik tanpa ada kontak langsung. “Konsiprasi” internasional mereka dilakukan secara publik dan disebar dengan bantuan media khusus. Pelaku dalam fenomena global ini dapat dihukum, tetapi skalanya, ruang lingkungannya dan kecepatannya adalah produksi dari televisi global.

⁸ Joseph S. Nye and Robert O. Keohane, “*Transnational Relations and World Politics: An Introduction*,” *International Organization*, Vol. 25, Issue 03 (1971), 332

⁹ J. David Singer, “The Global System and Subsystems: A Developmental View”, in James N. Rosenau (ed), *Linkage Politics: Essays on the Convergence of National and International System* (New York: Free Press; London; Collier-MacMillan, 1969), 24.

Dapat disimpulkan bahwa efek yang ditimbulkan dari interaksi transnasional adalah perubahan perilaku, pluralisme internasional, meningkatnya pembatasan suatu negara, meningkatnya kemampuan negara memengaruhi pihak lain, dan munculnya aktor mandiri dengan kebijakan luar negeri berarah privat yang dapat menolak kebijakan pemerintahannya.

Hal yang paling nyata terlihat pada kenyataan dimana seorang individu dalam keluarga, organisasi terkecil dalam negara, bahkan tidak dapat menggunakan teknologi Internet untuk mengontrol apa yang dapat diakses oleh keluarga tersebut. Kemudian hal yang sama terjadi di tingkat negara bagian. Ini melemahkan kontrol nasional dan meningkatkan tantangan keamanan nasional. Bentuk ancaman menjadi lebih kompleks karena teknologi informasi dapat menargetkan tingkat individu dan melewati pemerintah negara bagian untuk mempengaruhi perilaku mereka.

D. Bentuk Strategi Keamanan Komprehensif: Tawaran Perserikatan Bangsa-Bangsa

Tantangan yang dihadapi oleh dunia internasional saat ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menawarkan suatu jalan keluar. Selama akhir akhir ini, komunitas internasional telah bekerja untuk mencari pengertian yang luas mengenai yang disebut dengan keamanan. Meminta masukan dari pihak pemerintah, akademisi, kelompok masyarakat dan organisasi antar negara, PBB mengadakan pertemuan yang disebut dengan 2000 Millennium Summit untuk dunia “bebas keinginan” dan “bebas dari ketakutan”. Hasil dari pertemuan tersebut, maka terbentuklah pengertian dan/atau masukan mengenai keamanan kemanusiaan (human security).

Pada tahun 2001, PBB kemudian membuat satu unit khusus mengenai keamanan kemanusiaan yang disebut dengan Komisi Keamanan Kemanusiaan (the Commission of Human Security) dan atau disingkat CHS. Komisi ini terdiri dari dua belas tokoh internasional dunia di antaranya Sadako Ogata sebelumnya menjabat sebagai Komisioner PBB untuk Pengungsi (former UN High Commissioner for Refugees) dan Professor Amartya Sen (peraih nobel tahun 1998). Keamanan kemanusiaan ini kemudian membuat fokus kembali atas perhatian negara-negara dan komunitas internasional mengenai keberlanjutan hidup, penghidupan, dignitas orang sebagai basis untuk mendapatkan perdamaian, perkembangan dan progres manusia.

Keamanan kemanusiaan tetap menjadi hal yang sangat penting dalam stabilitas dan perdamaian, kompleksitas dan keterkaitan dengan ancaman lama dan baru dari kemiskinan kronik dan berkelanjutan, ke konflik kekerasan, perubahan iklim, human trafficking, kesehatan, dan krisis finansial muncul kerentanan bersama atas berkembangnya risiko ancaman menyebar dan cross cutting. Oleh karena tantangan dapat berkembang dengan sangat cepatnya di dalam dan melintas bangsa dan memberikan krisis yang sangat kuat, keamanan kemanusiaan menekankan kepada kebutuhan akan kerangka baru yang mengkombinasikan agenda keamanan dan perdamaian, perkembangan dan hak asasi manusia dalam bentuk yang lebih efektif, efisien, dan proses yang berorientasi pencegahan. Pernyataan PBB CHS memberikan definisi mengenai keamanan kemanusiaan, Dalam bahasa Indonesiannya dapat disingkat bahwa keamanan kemanusiaan adalah untuk melindungi inti vital dari hidup

manusia dengan cara peningkatan kebebasan manusia dan pemenuhan kebutuhan kemanusiaannya.

Inti dari bahasan adalah CHS mengkonseptualisasikan kembali keamanan dengan isunya yang paling fundamental:

- 1) Bergerak menjauh dari tradisional, konsepsi negara-sentris keamanan yang difokuskan terutama pada keamanan negara dari agresi militer, satu yang berkonsentrasi pada keamanan individu, perlindungan dan pemberdayaan mereka;
- 2) Menarik perhatian banyak ancaman yang melintasi berbagai aspek kehidupan manusia dan dengan demikian menyoroti antarmuka antara keamanan, pembangunan dan hak asasi manusia;
- 3) Mempromosikan hal yang baru terintegrasi, terkoordinasi dan berpusat pada pendekatan manusia (people center) untuk memajukan perdamaian, keamanan dan pembangunan di dalam dan di negara-negara.¹⁰

Keamanan manusia menyatukan ‘unsur manusia’ dalam keamanan, hak dan pembangunan. Dengan demikian, itu adalah konsep antardisiplin yang menampilkan karakteristik sebagai berikut:

- berpusat pada manusia
- multi-sektoral
- komprehensif
- konteks khusus
- pencegahan berorientasi.

Sebagai konsep yang berpusat pada manusia, keamanan manusia menempatkan individu di ‘pusat analisis’. Akibatnya, menganggap berbagai kondisi yang mengancam kelangsungan hidup, mata pencaharian dan martabat, dan mengidentifikasi ambang bawah hidup manusia yang tidak dapat ditolerir, terancam. Keamanan manusia juga didasarkan pada pemahaman multi-sektoral ketidakamanan. Oleh karena itu, keamanan manusia memerlukan pemahaman yang diperluas dari ancaman dan termasuk penyebab ketidakamanan yang berkaitan, misalnya untuk ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, pribadi, masyarakat dan keamanan politik.

Saling ketergantungan ini memiliki implikasi penting bagi pembuatan kebijakan seperti itu menunjukkan bahwa ketidakamanan manusia tidak dapat ditangani secara terpisah melalui tanggapan yang berdiri sendiri terpecah-pecah. Sebaliknya, keamanan manusia melibatkan pendekatan komprehensif yang menekankan perlunya tanggapan multi sektoral yang mempertemukan agenda yang berhubungan dengan keamanan, pembangunan dan hak asasi manusia. “Dengan keamanan manusia (seperti) tujuan, harus ada respon lebih kuat dan lebih terintegrasi dari masyarakat dan negara di seluruh dunia.”

¹⁰ Human Security Unit: Human Security at the United Nations, New York, 2012

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan fenomena pada hubungan isu internasional dapat menggeser paradigma dalam memandang keamanan. Tidak lagi dipandang dalam kerangka negara tetapi mengerucut ke level individu. Pergeseran paradigma keamanan yang awalnya berorientasi pada negara yang sempit cakupannya, kini perhatiannya telah meluas kepada manusia. Pergeseran yang bermula pada aspek ekonomi terus bergulir kemudian pada isu lingkungan.

Keamanan nasional dalam konteks isu global kontemporer pada prespektif hubungan internasional adalah hal yang termasuk kompleks, karena ancaman pada tataran individual menjadi nyata. Hal ini kemudian dijelaskan dalam teori transnasional dalam hubungan internasional. Pada perkembangannya, PBB kemudian memberikan tawaran untuk mengkonseptualisasi kembali pengertian keamanan nasional yang pada akhirnya memberikan masukan mengenai keamanan kemanusiaan (human security). Berbagai hal yang sudah dilakukan oleh PBB terkait keamanan kemanusiaan. Akan tetapi, tantangan yang paling nyata juga tetap datang jika dibenturkan kepada teori hubungan internasional yang paling klasik yaitu realisme mengenai negara super power. Sejauh mana keterlibatan negara super power dapat secara tulus terlibat dalam perkembangan isu tanpa ada unsur keterlibatan kepentingan nasional di dalamnya, minimal mendukung konsepsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Barry, et.al. 1998. *Security A New Framework for Analysis*. London: Lynne Rienner Publisher
- Held, David dan McGrew A. (eds.). 2003. *The Global Transformations Reader An Introduction to the Globalization Debate*. Cambridge: Polity Press.
- Human Security Unit: Human Security at the United Nations, New York, 2012
- Kumar, Sumita. "Drug Trafficking in Pakistan." *Asian Strategic Review 1994-1995* (Institute for Defence Studies and Analyses), 1995: 194- 195.
- Nye, Joseph S., and Robert O. Keohane. "*Transnational Relations and World Politics: An Introduction.*" *International Organization* Vol 25, no. 3 (1971): 329-349.
- Perwita, Anak Agung dan Yanyan Mochamad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. 2005. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. Hal. 143
- Singer, J. David. "The global system and its subsystems: a developmental view." *Linkage Politics*, 1969: 21-43
- Suntana, I. & Tresnawaty, B. (2021). *Krisis Sosial Multidimensi dan Kekerasan Beragama di Asia Tenggara: Agenda Strategis Regional, Pemerintahan Sipil yang Lemah, Kejahatan Tritunggal, Kesenjangan Kekayaan, dan Jurnalisme Terkooptasi.* *Jurnal Budaya dan Nilai dalam Pendidikan* ,4(2), 1-13.<https://doi.org/10.46303/jcve.2021.2>
- Solomon, Hussein. "Towards the 21st Century: A New Global Security Agenda?" *Occasional Paper* No 6. Pretoria: Institute for Security Studies, 1996.